

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Kebun Raya Bogor yang terletak di jalan Ir. H Djuanda Kebun Raya Bogor terletak di tengah Kota Bogor dengan letak lintang 6030'30''-6041'00'' LS dan 106043'30''-106052'0'' BT. Jarak KRB dan ibukota Kabupaten Bogor adalah  $\pm 20$  km, dari ibukota Provinsi Jawa Barat adalah  $\pm 120$  km, dan jarak dari ibukota Negara Indonesia adalah  $\pm 45$  km. Secara administratif KRB termasuk wilayah Kecamatan Bogor Tengah, Kotamadya Bogor. Batas-batas wilayah KRB yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Istana Bogor.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Otto Iskandar Dinata dan Jalan Ir. H. Djuanda.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Padjajaran.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Ir. H. Djuanda.

#### B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Bogor, oleh karena itu memerlukan metode deskriptif dan verifikatif agar mendapatkan metode yang menjawab hipotesis tersebut.

Penelitian deskriptif merupakan ragam penelitian untuk menggambarkan dengan jelas mengenai penelitian, diperjelas oleh Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 44) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data dan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan, selaras dengan Arikunto dalam Nugroho (2013, hlm. 60) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan.

Dalam penelitian ini diperlukan kajian pustaka yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* terhadap

keputusan berkunjung wisatawan ke Kebun Raya Bogor. Variabel potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* pada penelitian ini menggunakan teori Avenzora (2008) yang memiliki sub variabel untuk menilai potensi daya tarik dari keunikan, kelangkaan, keindahan, seasonitas, aksesibilitas, sensitifitas, dan fungsi sosial. Semua sub variabel tersebut dipakai dalam penelitian ini karena sesuai dengan kondisi daya tarik *Amorphophallus Titanum*. Untuk melihat variabel keputusan berkunjung menggunakan teori Kotler & Keller (2012) yang memiliki sub variabel untuk menilai keputusan berkunjung dari pilihan produk atau jasa, pilihan merek (*brand*), pilihan penyalur (*dealer*), pilihan waktu kunjungan, jumlah pembelian, dan metode pembayaran. Sub variabel yang sesuai dengan penelitian ini yaitu pilihan produk atau jasa, pilihan merek (*brand*), dan pilihan waktu kunjungan.

Dari konsep teori yang diungkapkan diatas, peneliti membuat draft pertanyaan untuk kuesioner. Dalam proses menyebarkan kuesioner, peneliti memilih responden (wisatawan) Kebun Raya Bogor yang berkunjung untuk melihat potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* dengan cara mengahampiri langsung responden (wisatawan) tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner pada hari senin, selasa, rabu dan ketika hari libur yakni hari sabtu pada waktu pagi hari hingga menjelang sore. Dimana indikator pertanyaanya didapat dari teori yang telah disebutkan sebelumnya dan dinilai melalui skala *likert*, lalu hasilnya ditampilkan dalam bentuk garis kontinum. Setelah kuesioner sudah disebarkan pada responden (wisatawan) maka dilakukan pengolahan data yang dibantu dengan *software SPSS versi 16* Dari hasil pengolahan data tersebut maka diketahui hasil identifikasi dari potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* dan hasil dari keputusan berkunjung. Sementara untuk mengetahui atau memprediksi pengaruh yang terjadi antar variabel peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana.

### C. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subjek/ objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013, hlm. 61). Maka

populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah orang-orang yang pernah berkunjung ke Kebun Raya Bogor.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk penentuan sampel adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara bertujuan. Penentuan jumlah responden didasarkan pada pendapat Slovin dengan rumus (Simamora, 2004, hlm. 15).

<p style="text-align: center;">Sampel</p> $n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$ $\frac{2.928.513}{1 + 2.928.153 (0.1)^2}$ $\frac{2.928.153}{29,28253} = 99,99$ <p style="text-align: center;">Maka dibulatkan menjadi 100 orang</p>
--

Keterangan :

N = Jumlah kunjungan wisatawan Kebun Raya Bogor tiga tahun terakhir (2010,2011,2013) (sumber: Jasa dan Informasi Kebun Raya Bogor 2014)

n = Sampel

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir atau diinginkan ditetapkan 10%

Berdasarkan rumus penentuan jumlah sampel, jumlah pengunjung Kebun Raya Bogor yang akan dijadikan sampel dalam kuisisioner adalah sebanyak 100 orang.

#### D. Definisi Operasional

Untuk memberikan kata yang dipakai dalam penelitian ini maka diperlukan definisi operasional untuk memudahkan dalam penulisan penelitian ini. Menurut Sarwono (2006, hlm. 27) definisi operasional merupakan definisi yang menjadikan varibel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu potensi daya tarik *Amorphophallus*

*Titanium* dan variable terikatnya yaitu keputusan berkunjung wisatawan. Berikut variabel - variable penelitian yang diteliti dalam penelitian ini yang akan disajikan dalam bentuk Tabel 3.1.:

**Tabel 3.1.**

**Definisi Operasional**

<b>Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan</b>			
<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Daya Tarik <i>Amorphophallus Titanum</i> (Avenzora, 2003 hlm 252-253)	Keunikan	Tingkat keunikan Bentuk flora <i>Amorphophallus Titanum</i>	Ordinal
		Tingkat kemenarikan Warna dari <i>Amorphophallus Titanum</i>	
		Tingkat keunikan aroma dari <i>Amorphophallus Titanum</i>	
	Kelangkaan	Tingkat daya tarik <i>Amorphophallus Titanum</i> akibat kelangkaan	Ordinal
	Keindahan	Tingkat keindahan <i>Amorphophallus Titanum</i>	Ordinal
	Seasonitas	Tingkat kemenarikan <i>Amorphophallus Titanum</i> karena waktu tumbuhnya yang jarang	Ordinal
	Sensitifitas	Tingkat kemenarikan <i>Amorphophallus Titanum</i> karena sensitifitasnya (mudah punah)	Ordinal
	Aksesibilitas	Tingkat kemudahan wisatawan untuk mendapatkan informasi <i>Amorphophallus Titanum</i> ketika mekar	Ordinal
		Tingkat kemudahan sirkulasi jalan wisatawan untuk menuju <i>Amorphophallus Titanum</i>	
		Tingkat penataan lokasi untuk melihat <i>Amorphophallus Titanum</i> membuat wisatawan tertarik	
	Fungsi Sosial	Tingkat Kesesuaian <i>Amorphophallus Titanum</i> dijadikan sebagai identitas regional Kota Bogor	Ordinal
<b>Variabel (Y)</b>  Keputusan Berkunjung (Kotler and	Pilihan Produk atau jasa	Tingkat keberadaan <i>Amorphophallus Titanum</i> sebagai daya tarik di Kebun Raya Bogor	Ordinal
		Tingkat keberadaan Ada atau	

Kaller, 2012 hlm 166)		tidaknya <i>Amorphophallus Titanum</i> di Kebun Raya Bogor	
	Pilihan Merek (Brand)	Tingkat daya tarik Kebun Raya Bogor yang dikenal (identik) dengan <i>Amorphophallus Titanum</i>	Ordinal
		Tingkat Daya tarik <i>Amorphophallus Titanum</i> sebanding dengan harga tiket masuk Kebun Raya Bogor	
	Pilihan Waktu Kunjungan	Tingkat daya tarik Saat kapanpun <i>Amorphophallus Titanum</i> mekar di Kebun Raya Bogor	Ordinal

Sumber : Olahan peneliti 2014

### E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang benar harus mempunyai kebenaran data agar validitasnya dapat terbukti. Jenis data terbagi atas data primer dan data sekunder (Wardiyanta, 2006, hlm. 28). Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, adalah teknik pengumpulan data secara langsung dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian sehingga tahu secara detail kondisi dan gambaran umum mengenai lokasi tersebut.
2. Penyebaran angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada responden (wisatawan) dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang terstruktur. Kuisisioner menurut Azwar (2012, hlm. 101) adalah bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Maka dalam penelitian ini akan disebar 100 kuisisioner.
3. Studi literatur, pengambilan data menurut teori atau buku yang bersangkutan dengan penelitian ini

Instrumen penelitian melupakan alat bantu untuk melancarkan kegiatan penelitian ini dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Menurut

Sugiyono (2009, hlm. 148), “Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian ini memakai angket atau kuisisioner yang akan menjadi instrumen penelitian dan kuisisioner bersifat tertutup. Angket ini dibuat dengan bahasa yang mudah dimengerti responden sehingga responden dapat mudah memahami, lalu responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan cara memberikan *checklist*.

Untuk mempermudah responden menjawab kuisisioner penelitian ini dimana jawabannya merupakan bentuk pendapat atas pernyataan diberi nilai dengan *skala likert* untuk jawabannya. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sugiyono (2009, hlm. 134). Tersaji dalam bentuk tabel 3.2. jawaban menurut *skala likert*

**Tabel 3.2.**

**Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert**

<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Netral</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>
<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

*Sumber: Olahan Peneliti 2014*

## **F. Jenis Sumber Data**

Penelitian ini memakai jenis data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan bentuk numerik atau angka, misalnya jumlah wisatawan yang datang ke Kebun Raya Bogor dipengaruhi oleh potensi alamnya. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini memakai data primer dari wisatawan untuk mengetahui keputusan berkunjung wisatawan yang dipengaruhi oleh potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum*. Wisatawan dalam hal ini merupakan responden utama untuk mendapatkan sample dari wisatawan tersebut. Melihat keputusan

**Andini Yogaswari, 2015**

**PENGARUH POTENSI DAYA TARIK AMORPHOPHALLUS TITANUM TERHADAP KEPUTUSAN WISATAWAN UNTUK BERKUNJUNG KE KEBUN RAYA BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkunjung seseorang bisa diketahui melalui survei langsung ke wisatawan tersebut melalui kuesioner.

## 2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari pihak ketiga sehingga kita tidak secara langsung meminta ke responden. Dalam penelitian ini, peneliti meminta data pada pegawai Kebun Raya Bogor untuk lebih memudahkan dalam pengumpulannya selanjutnya peneliti memakai data penelitian terdahulu yang menunjang penelitian ini. Lalu studi *literature* untuk menunjang kesesuaian antara teori dan kenyataan dilapangan.

## G. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen ini adalah kelanjutan dari instrumen yang sudah ada, dimana hasil dari alat instrumen itu akan diuji terlebih dahulu sebelum dilanjutkannya penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan dua uji untuk menilai keabsahan dari angket atau kuisisioner, yaitu :

### 1. Uji Validitas

Tahap awal dalam pengolahan data adalah menguji validitas kuesioner setiap pertanyaan dalam kuesioner. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Simamora, 2004, hlm. 15). Kuesioner yang dikatakan sah, bila memiliki butir-butir pertanyaan kuesioner yang saling berhubungan dengan konsep-konsep yang diinginkan.

Adapun formula yang digunakan untuk perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson dengan dibantu *Software SPSS 16 for windows*. Rumus *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi uji validitas

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X  
 $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y  
N = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

- Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ).
- Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ).

Berikut ini adalah Tabel 3.3. hasil dari pengujian validitas menggunakan *software SPSS 16*:

**Tabel 3.3.**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Pertanyaan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
<b>Daya Tarik Amorphophallus Titanum</b>				
<b>Keunikan</b>				
1.	Bentuk bunga bangkai sangat unik, berbeda dengan bunga pada umumnya	<b>0.531</b>	0,361	<b>Valid</b>
2.	Warna dari bunga bangkai sangat menarik	<b>0.492</b>	0,361	<b>Valid</b>
3.	Aroma bunga bangkai sangat unik, berbeda dengan bunga pada umumnya	<b>0.495</b>	0,361	<b>Valid</b>
<b>Kelangkaan</b>				
4.	Kelangkaan bunga bangkai menjadi daya tarik saya untuk mengunjungi Kebun Raya Bogor	<b>0.449</b>	0,361	<b>Valid</b>
<b>Keindahan</b>				
5.	Keindahan bunga bangkai menjadi daya tarik saya untuk mengunjungi	<b>0.393</b>	0,361	<b>Valid</b>

Andini Yogaswari, 2015

PENGARUH POTENSI DAYA TARIK AMORPHOPHALLUS TITANUM TERHADAP KEPUTUSAN WISATAWAN UNTUK BERKUNJUNG KE KEBUN RAYA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	Kebun Raya Bogor			
<b>Seasionitas</b>				
6.	Saya tertarik dengan bunga bangkai yang tumbuh pada waktu-waktu tertentu ( <b>musiman</b> )	<b>0.543</b>	0,361	<b>Valid</b>
<b>Sensitifitas</b>				
7.	Sensitifitas ( <b>mudah punah</b> ) bunga bangkai membuat ketertarikan untuk saya	<b>0.521</b>	0,361	<b>Valid</b>
<b>Aksesibilitas</b>				
8.	Informasi mengenai bunga bangkai sebagai daya tarik di Kebun Raya Bogor sering saya peroleh di media televisi	<b>0.480</b>	0,361	<b>Valid</b>
9.	Lokasi menuju bunga bangkai mudah dijangkau	<b>0.411</b>	0,361	<b>Valid</b>
10.	Penataan lokasi di sekitar bunga bangkai menarik	<b>0.470</b>	0,361	<b>Valid</b>
<b>Fungsi Sosial</b>				
11.	Bunga bangkai dijadikan sebagai identitas regional Kota Bogor	<b>0.501</b>	0,361	<b>Valid</b>

<b>Keputusan Berkunjung</b>				
<b>Pilihan Produk atau Jasa</b>				
12.	Keberadaan bunga bangkai menjadi daya tarik berkunjung saya ke Kebun Raya Bogor	<b>0.806</b>	0,361	<b>Valid</b>
13.	Ada atau tidaknya bunga bangkai tidak mempengaruhi saya untuk datang ke Kebun Raya Bogor	<b>0.722</b>	0,361	<b>Valid</b>
<b>Pilihan Merek (Brand)</b>				

14.	Saya tertarik berkunjung ke Kebun Raya Bogor yang dikenal (identik) dengan adanya bunga bangkai	<b>0.707</b>	0,361	<b>Valid</b>
15.	Daya tarik bunga bangkai sebanding dengan harga tiket masuk ke Kebun Raya Bogor	<b>0. 510</b>	0,361	<b>Valid</b>
<b>Pilihan Waktu Kunjungan</b>				
16.	Saat kapanpun bunga bangkai mekar saya tertarik untuk datang ke Kebun Raya Bogor	<b>0. 638</b>	0,361	<b>Valid</b>

Sumber: Olahan Peneliti 2014

Dalam pengujian validitas peneliti menyebarkan angket sebanyak 30 kuesioner dan menggunakan *software SPSS 16 for windows* dengan ketentuan taraf signifikasinya 5 % dan r tabelnya adalah 0,361. Maka dari hasil uji validitas diatas, butir pertanyaan dalam kuesioner pertanyaan ini dinyatakan valid karena r hitungnya > dari r tabel.

## 2. Uji Realibilitas

Jika nanti sudah diukur menggunakan alat ukur dan hasilnya valid, selanjutnya realibilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Kuesioner reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama (Simamora, 2004). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Realibilitas *Alpha Cronnbach*. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu menurut Siregar (2013, hlm. 90) menyebutkan kriteria dari suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabelitas atau t hitung >0, 6 diperkuat oleh (I Gede Bagus Rai Utama dan Ni Made Eka, 2012, hlm. 141) bahwa pengujian terhadap reliabilitas dengan menggunakan teknik uji *product moment* atau *alpha cronbach* dinyatakan reliabel pada tingkat signifikan 0,6

Andini Yogaswari, 2015

PENGARUH POTENSI DAYA TARIK AMORPHOPHALLUS TITANUM TERHADAP KEPUTUSAN WISATAWAN UNTUK BERKUNJUNG KE KEBUN RAYA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien alpha dikembangkan oleh Cronbach (1951, hlm. 75) sebagai ukuran umum dari konsistensi internal skala multi-item, dengan rumus sebagai berikut:

$$Ca = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Arikunto, 2009 hlm109

Keterangan :

Ca : Cronbach Alpha (reabilitas instrumen)

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

Berikut ini adalah tabel hasil dari pengujian reliabilitas menggunakan *software SPSS 16 for windows*:

**Tabel 3.4.**  
**Hasil Uji Realibilitas**

No.	Pernyataan	Nilai r <sub>hitung</sub>	Nilai t <sub>tabel</sub>	Keterangan
1.	Daya Tarik Amorphophallus Titanium	0.648	0,6	Reliabel
2.	Keputusan Berkunjung	0.711	0,6	Reliabel

Sumber : Olahan Peneliti 2014

Berdasarkan Tabel 3.4. bahwa hasil reliable dari t<sub>hitung</sub> pernyataan kuesioner penelitian, maka dinyatakan reliable atau dapat digunakan kembali untuk mengukur objek yang sama, karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, yang kriteria t<sub>tabelnya</sub> adalah 0.6.

## H. Analisis Data

Setelah tahapan pengolahan data kuesioner yang sudah menjadi data *valid* dan *reliabel* maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Menurut

Andini Yogaswari, 2015

PENGARUH POTENSI DAYA TARIK AMORPHOPHALLUS TITANUM TERHADAP KEPUTUSAN WISATAWAN UNTUK BERKUNJUNG KE KEBUN RAYA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2013, hlm. 147) kegiatan analisis data kuantitatif dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti. Tahapannya adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Data-data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kemudian dianalisis dalam bentuk statistik deskriptif yaitu metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Supardi, 2013 hlm 31). Analisis deskriptif ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang tidak dihipotesiskan, dalam penelitian ini adalah rumusan masalah satu dan dua, yaitu akan mendeskripsikan mengenai potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* dan Keputusan berkunjung wisatawan dimana dari masing-masing variabel sudah terbukti valid dan reliabel.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya adalah mentabulasikan data dalam tabel frekuensi dan kemudian data tersebut diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif. Setelah mendapatkan hasil jawaban dari responden, selanjutnya akan dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing* data, proses melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi, dan kelengkapan data yang sudah terkumpul (Sarwono, 2006, hlm. 135). Dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan pada angket apakah sudah diisi dengan jelas dan sesuai.
- b. *Coding*, menterjemahkan data dalam bentuk angka-angka (Sarwono, 2006, hlm. 136). Dalam penelitian ini sudah dijelaskan bahwa instrument penelitian berupa kuesioner dimana nantinya pengukuran kuesioner akan menggunakan *skala likert*.
- c. *Tabulating*, menurut Saworno (2006, hlm. 137) tabulasi merupakan kegiatan yang menciptakan statistik deskriptif dari variabel - variabel penelitian. Pada penelitian ini semua jawaban dalam kuesioner diubah dalam bentuk angka, kemudian hasilnya akan dijumlahkan, dari yang sangat setuju sampai sangat tidak setuju sesuai dengan nilai *skala likert*.

**Tabel 3.5.**  
**Tabel Pengolahan Data**

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
Jumlah Skor Total									
Persentase Skor									

*Sumber: Olahan Peneliti 2014*

## 2. Garis Kontinum

Setelah mendapatkan hasil validitas dan reliabel pada kuesioner maka selanjutnya dilakukan teknik garis kontinum dimana untuk mentafsirkan tanggapan-tanggapan pengunjung mengenai variable-variabel yang diteliti. Menurut Panuju (1995, hlm. 44) langkah-langkah perhitungan dalam teknik garis kontinum adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai indeks minimum

Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pertanyaan x jumlah responden

- b. Mencari nilai indeks maksimum

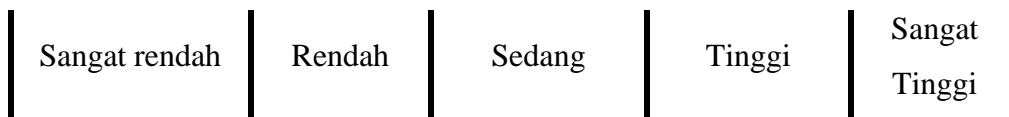
Nilai indeks maksimum = skor maksimum x jumlah pertanyaan x jumlah responden

- c. Interval = Nilai indeks maksimum-nilai indeks minimum

- d. Jarak interval = Interval/jumlah jenjang = interval/5

- e. Persentase Skor = total skor : skor tertinggi x 100%

Adapun contoh bentuk garis kontinum yang tersaji adalah hasil modifikasi yang disesuaikan pada Gambar 3.1. sebagai berikut:



**Gambar 3.1.**

**Contoh Garis Kontinum**

*Sumber: Panuju, 1995 hlm 45*

### 3. Pengujian Data

Dalam melakukan pengolahan data, selanjutnya peneliti akan melakukan pengujian data terlebih dahulu agar dapat memperoleh kesimpulan yang dapat dibuktikan pertanggung jawabannya,

#### a. Method of Successive Interval (MSI)

Sebelumnya akan dilakukan mengubah skala pengukuran data pada penelitian ini yang semula adalah berupa data ordinal yaitu data yang penomeran objek atau kategorinya disusun berdasarkan besarnya, yaitu dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi (Supardi, 2013, hlm. 17) lalu akan diubah ke dalam data interval yang merupakan data dengan objek/ kategori yang dapat dibedakan antara satu dengan lainnya, dapat diurutkan berdasarkan suatu atribut dan memiliki jarak yang memberikan informasi tentang interval antara objek/ kategori sama (Supardi, 2013 hlm 18). Mengingat dalam proses pengolahan data menggunakan penerapan statistic parametric maka syaratnya harus diukur dengan skala interval. Maka data yang awalnya ordinal akan diubah menjadi interval dengan menggunakan *Method Successive Interval*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan banyaknya frekuensi
- 2) Menghitung proporsi dengan rumus :  $P_i = f/N$
- 3) Menerapkan nilai X yang diperoleh dari tabel kurva normal baku
- 4) Menghitung *scala value* (SV) dengan rumus

$$SV = \frac{\text{Density Lower Limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dalam penelitian ini akan dibantu oleh *SPSS 16 for Windows* dan *Microsoft Excel 2010* dalam perubahan data ordinal menuju interval.

## b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistic yang akan digunakan karena uji statistic parametric menyaratkan data harus berdistribusi normal (Supardi, 2013 hlm 129). Sehingga sebelum dilakukan analisis data regresi dilakukan uji normalitas data pada variable daya tarik *Amorphophalus Titanum* (x) dan variable Keputusan berkunjung wisatawan (y). dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang memiliki hipotesis

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi distribusi tidak normal

Berdasarkan pendekatan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

Ho diterima jika p-value (sig) > 0.05

Ha diterima jika p-value (sig) ≤ 0.05

Pengujian akan memakai bantuan *software SPSS versi 16 for windows*.

Berikut hasil dari uji normalitas data Tabel 3.6. dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Kolmogorov-Smirnov*

**Tabel 3.6.**

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	2.65233493
Most Extreme Differences	Absolute	0.06
	Positive	0.06
	Negative	-0.06
Kolmogorov-Smirnov Z		0.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.862
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *SPSS Versi 16*

Andini Yogaswari, 2015

PENGARUH POTENSI DAYA TARIK AMORPHOPHALLUS TITANUM TERHADAP KEPUTUSAN WISATAWAN UNTUK BERKUNJUNG KE KEBUN RAYA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil tabel 3.5. hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa *p-value (sig)* sebesar 0.862, ini artinya bahwa data memiliki distribusi normal dikarenakan *p-value (sig)* lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas sebagai syarat untuk statistic parametric.

### c. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas merupakan varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi akan meragukan, residu pada heteroskedasitas semakin besar apabila pengamatan semakin besar (Ramdhani 2014 hlm 58). Kriteria dalam uji heteroskedasitas antara lain sebagai berikut :

- 1) Apabila  $p\text{-value} > 0.05$  maka tidak terjadi Heteroskedasitas
- 2) Apabila  $p\text{-value} \leq 0.05$  maka terjadi Heteroskedasitas

Pengujian akan memakai bantuan *software SPSS versi 16 for windows*. Berikut hasil dari uji heteroskedesitas yang akan menggunakan uji *park glayser* yang dimana nilai absolute residual dikorelasikan dengan masing-masing variabel bebas (Wibowo, 2012 hlm 93) hasilnya akan tersaji pada Tabel 3.7. berikut:

**Tabel 3.7.**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	9.104E-15	1.852		.000	1.000
Potensi_Daya_Tarik	.000	.052	.000	.000	1.000

a.depanden variabel: abresid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 16, 2014*

Berdasarkan hasil Tabel 3.7. hasil uji heteroskedasitas data menggunakan *park glayser* menunjukkan bahwa *p-value (sig)* sebesar 1.000, ini artinya bahwa data tidak terjadi heteroskedasitas dikarenakan *p-value (sig)* lebih besar dari 0.05.

Andini Yogaswari, 2015

PENGARUH POTENSI DAYA TARIK AMORPHOPHALLUS TITANUM TERHADAP KEPUTUSAN WISATAWAN UNTUK BERKUNJUNG KE KEBUN RAYA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



#### d. Uji Linieritas

Pengujian linieritas regresi dilakukan dalam rangka melihat garis linear pada garis regresi variable X dan Y. jika garis regresi tidak memiliki garis linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2013 hlm 265). Kemudian membandingkan nilai *probably value* terhadap  $\alpha$  dengan drajat kesalahan ( $dk = n-2$  signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Pengujian ini akan dibantu oleh *software SPSS versi 16 for windows*. Adapun hasil dari uji linieritas yang tersaji pada Tabel 3.8. berikut ini:

**Tabel 3.8.**  
**Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan_Berkunjung* Potensi_Daya_Tarik	Between Groups	(Combined)	880.885	97	9.081	3.308	0.26
		Linearity	189.922	1	189.922	69.178	0.014
		Deviation from Linearity	690.962	96	7.198	2.622	0.316
	Within Groups		5.491	2	2.748		
	Total		886.375	99			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 16, 2014

Berdasarkan hasil tabel 3.8. hasil uji linieritas data menggunakan menunjukkan bahwa *p-value (sig)* sebesar 0.014 hasil tersebut lebih kecil dari 0.05, ini artinya bahwa variabel potensi daya tarik dengan keputusan berkunjung wisatawan memiliki garis linier.

#### e. Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan tahapan uji tersebut maka langkah selanjutnya adalah melihat pengaruh potensi daya tarik *Amorphophallus Titanumn* (x) terhadap keputusan berkunjung wisatawan (y) ke Kebun Raya Bogor dengan cara menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaann sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx, \text{ dimana:}$$

Andini Yogaswari, 2015

PENGARUH POTENSI DAYA TARIK AMORPHOPHALLUS TITANUM TERHADAP KEPUTUSAN WISATAWAN UNTUK BERKUNJUNG KE KEBUN RAYA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\hat{Y}$  = Keputusan berkunjung

X = Potensi daya tarik

a = konstanta

b = koefisien regresi

#### f. Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui persamaan tersebut, perlu dilakukan dua buah uji yakni secara overall (Uji F) dan pengujian hipotesis secara parsial (UJI t).

##### 1) Uji F

Uji-F bertujuan untuk menguji simultan (secara bersama-sama) untuk melihat pengaruh variable X terhadap variable Y. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji F akan dibantu oleh *software SPSS 16 for windows*. Di bawah ini terdapat rumus persamaan untuk uji F menurut (Sugiyono, 2013 hlm 235).

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2 / (n - k - n - 1))}$$

Keterangan:

R = Korelasi

K = variable independent

N = jumlah sampel

Adapun hipotesis yang akan diuji pada uji f adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan dari potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* alam yang ada di Kebun Raya Bogor yang terdiri dari keunikan, kelangkaan, keindahan, *seasonitas*, sensitifitas aksesibilitas, dan fungsi sosial (X) terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Kebun Raya Bogor. (Y)

Ha: Terdapat pengaruh signifikan dari potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* alam yang ada di Kebun Raya Bogor yang terdiri dari keunikan, kelangkaan, keindahan, *seasonitas*, sensitifitas aksesibilitas, dan fungsi sosial (X) terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Kebun Raya Bogor. (Y)

Berdasarkan rumus diatas selanjutnya dibandingkan dengan hasl F tabel dengan dk (derajat kebebasan) pembilang = k dan dk penyebut = (n – k – 1) dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05 (Sugiyono, 2013 hlm 235). berdasarkan hal tersebut maka dihasilkan kriteria uji sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## 2) Uji t

Pengujian dengan uji-t ini dapat dilakukan untuk uji satu pihak (baik pihak kanan maupun pihak kiri) dan dapat juga digunakan untuk uji hipotesis dua pihak. Uji-t ini juga untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X yaitu Pengaruh Potensi Daya Tarik *Amorphophallus Titanum* terhadap variabel Y Keputusan Berkunjung Wisatawan. Adapun persamaan rumus uji t adalah sebagai berikut dan nantinya akan dibantu oleh *software SPSS 16 for windows*.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono 2010 hlm 250

Keterangan :

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Menurut statistik hipotesis yang akan dibagi dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

- $H_0 = 0$  , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* terhadap keputusan berkunjung wisatawan
- $H_a \neq 0$  , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum* terhadap keputusan berkunjung wisatawan

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan)

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan)

## 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat koefisien korelasi (Ramdani,2014, hlm. 62) Adapun koefisien determinasi dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100 %. Tujuan penggunaan koefisien determinasi untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan rumus :

Andini Yogaswari, 2015

PENGARUH POTENSI DAYA TARIK AMORPHOPHALLUS TITANUM TERHADAP KEPUTUSAN WISATAWAN UNTUK BERKUNJUNG KE KEBUN RAYA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

**Keterangan :**

X = Potensi daya tarik *Amorphophallus Titanum*

Y = Keputusan berkunjung wisatawan

$\varepsilon$  = Residu ( Variabel lain diluar variabel X yang berpengaruh) kearah variabel akibat (endogenus) dinyatakan oleh besarnya nilai numeric dari variabel eksgenus.

Setelah uraian di atas akan dibuat Tabel 3.9. yang menunjukkan jenis data, teknik pengumpulan data, alat analisis dan tampilannya yang digunakan dalam penelitian ini, berikut Tabel 3.9.:

**Tabel 3.9.**  
**Matrix Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data,**  
**Alat Analisis Data dan Tampilan**

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Analisis Data	Tampilan
<b>Data Primer</b>			
Profile Wisatawan	Kuisisioner	SPSS	Diagram Pie
Presepsi Wisatawan	Skala <i>Likert</i> berupa kuisisioner	SPSS	Garis Kontinum
<b>Data Sekunder</b>			
Gambaran Umum	Observasi dan Online		Deskripsi
Daftar Kunjungan Wisatawan dari tahun 2007-2012	Pengelola Kebun Raya Bogor		Sampel
Denah Lokasi Kebun Raya Bogor	<i>Google Map</i>		Gambar
<b>Pertanyaan Penelitian</b>			
Bagaimana potensi daya tarik <i>Amorphophallus Titanum</i> di Kebun Raya Bogor	Skala <i>likert</i> berupa kuisisioner	Distribusi Frekuensi	Garis Kontinum
Bagaimana keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Bogor?	Skala <i>likert</i> berupa kuisisioner	Distribusi Frekuensi	Garis Kontinum
Bagaimana pengaruh potensi daya tarik <i>Amorphophallus Titanum</i> terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Bogor?	Regresi linier sederhana	- Uji Normalitas - Uji heteroskedasitas - Regresi linier Sederhana - Uji f - Uji t - Koefisien Determinasi	Output SPSS

Sumber: Olahan Peneliti 2014